

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

PT. Toba Pulp Lestari, Tbk. (TPL) merupakan perusahaan global menghasilkan *pulp*, mendirikan, melaksanakan dan mengembangkan konsesi industri kehutanan dan industri lain untuk mendukung bahan baku untuk membangun dan pasar semua produk terdiri dari bahan bahan itu (Lestari, 2019) . *Pulp* (bubur kertas) yang dihasilkan oleh perusahaan ialah berbahan baku kayu. Dalam memenuhi kebutuhan kayu tersebut, perusahaan melakukan kegiatan budidaya tanaman dalam Hutan Tanaman Industri pada jenis *Eucalyptus* sp.

PT. Toba Pulp Lestari adalah perusahaan penghasil *pulp* asal Indonesia berdiri di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia, pada tahun 1989 dan dimiliki oleh pengusaha asal Indonesia, Sukanto Tanoto. Pada awal mula berdirinya perusahaan ini bernama Inti Indorayon Utama dan memiliki kode saham INRU. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 26 April 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1 April 1989. Toba Pulp Lestari berkantor pusat di Uniplaza, East Tower, Lt. 6, Jl. Letjen. Haryono MT A-1, Medan. Keputusan Menteri Kehutanan No. 493/Kpts-II/92 tanggal 1 Juni 1992 tentang Pemberian Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri (HPHTI), dan telah beberapa kali mengalami perubahan, dan yang terakhir dengan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor SK.307/Menlhk/Setjen/HPL.0/7/2020 tentang Perubahan Kedelapan Atas

Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 493/KPTS-II/1992 tanggal 1 Juni 1992 Tentang Pemegang Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri kepada PT Inti Indorayon Utama, dengan nama perusahaan PT. Toba Pulp Lestari, Tbk dengan luas konsesi 167.912 Ha. Sementara pabriknya berlokasi di Desa Sosor Ladang, Pangombusan, Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba, Sumatera Utara.

Proses pemanenan (*harvesting process*) dimulai dari penebangan (*manual/mechanize felling*), pemotongan cabang dan dahan pohon (*topping*), penyaradan (*Extraction*), pemotongan (*bucking*), penyusunan batang kayu di lapangan (*pre-bunching*), pengupasan kulit penuh (*debarking*), serta *loading* kayu ke truk pengangkutan (Ruslim & Siswanto, 2023) . Proses pemanenan dapat dilakukan dengan 3 sistem, yaitu manual, semi mekanis dan mekanis. Dalam pelaksanaannya sistem manual jarang digunakan dalam perusahaan karena waktu pengerjaannya lama dan juga menghasilkan produktivitas yang dibawah semi mekanis ataupun mekanis.

*Extraction* (Penyaradan) adalah salah satu kegiatan yang ada di *wood supply* Kegiatan ini bertujuan untuk memindahkan kayu setelah di tebang yang masih berada di areal ke TPn (Tempat penampungan sementara) (Suhartana & Idris, 2011).

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produktivitas dengan menggunakan Excavator Kobelco dan Excavator Hitachi?
2. Apa penyebab adanya perbedaan produktivitas menggunakan Excavator Kobelco dan Excavator Hitachi?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis yang dapat dirancang dalam penelitian ini ialah presumsi bahwa Produktifitas dalam kegiatan *Extraction* (Penyaradan) dengan menggunakan Excavator Kobelco dan Excavator Hitachi akan berbeda.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis perbandingan produktivitas dalam kegiatan *Extraction* (Penyaradan) dengan menggunakan excavator Kobelco dan excavator Hitachi.
2. Menganalisis biaya operasional saat melakukan kegiatan *Extraction* (Penyaradan) menggunakan Excavator.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui alat Ekstraksi yang memiliki produktivitas lebih tinggi antara Excavator Kobelco dan Excavator Hitachi.

2. Membantu perusahaan dalam menentukan alat antara Excavator Kobelco dan Excavator Hitachi dalam kegiatan ekstraksi tumpukan kayu hasil tebangan dengan jenis *Eucalyptus*.